

The Effect Of Optimizing Brand Roles On The Implementation Of SAK EMKM And Stock Opname Systems In Enhancing MSME Governance In Surakarta

Pengaruh Optimalisasi Peran Brand Terhadap Implementasi SAK EMKM Dan Sistem Stok Opname Dalam Meningkatkan Tata Kelola UMKM Di Surakarta

Nur Haliza Synta Devi¹, Wuryaningsih Dwi Lestari^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b100220146@student.ums.ac.id¹, wdl126@ums.ac.id^{2*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of optimizing the Wardah brand's role, the implementation of SAK EMKM, and the inventory taking system on MSME governance in Surakarta. Adopting a quantitative descriptive-verification design, this study examined Wardah-affiliated MSMEs in Surakarta. Through purposive sampling, 100 respondents were selected. Statistical analysis was performed using multiple linear regression in SPSS, with data obtained from Likert-scale survey instruments. The results indicate that the optimization of the Wardah brand's role, the implementation of SAK EMKM, and the stock opname system significantly and positively affect MSME governance, both individually and simultaneously. The optimization of the brand's role contributes to enhancing business administrative management, while the implementation of SAK EMKM promotes greater transparency and accountability in financial reporting. In addition, the stock opname system facilitates more effective inventory monitoring and control. Overall, The results of this study demonstrate that the three variables contribute to the development of more effective, well-organized, and efficient governance practices among MSMEs.

Keywords: Brand Role Optimization, SAK EMKM, Stock Opname, MSME Governance

ABSTRAK

Studi mengkaji pengaruh optimalisasi peran brand Wardah, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname terhadap tata kelola UMKM di Surakarta. Pendekatan kuantitatif dengan paradigma deskriptif verifikatif menjadi landasan metodologis penelitian ini. Responden yang dilibatkan berjumlah 100 orang dari populasi UMKM mitra Wardah di Surakarta, dipilih berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Pengolahan data yang bersumber dari kuesioner skala Likert dilakukan melalui teknik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi peran brand Wardah, implementasi SAK EMKM, serta sistem stok opname memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola UMKM, baik secara individu maupun bersama-sama. Optimalisasi peran brand berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan administrasi usaha, implementasi SAK EMKM mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, sedangkan sistem stok opname membantu pengawasan persediaan secara lebih efektif. Temuan menginformasikan ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mendukung terciptanya tata kelola UMKM yang lebih efektif, tertata dengan baik, dan berjalan secara efisien.

Kata kunci: Optimalisasi Peran Brand, SAK EMKM, Stok Opname, Tata Kelola UMKM

1. Pendahuluan

Melalui kapasitas dalam menyerap tenaga kerja dan mendongkrak pendapatan masyarakat, UMKM menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia sekaligus penopang stabilitas ekonomi nasional yang berkelanjutan (Primandari et al., 2024). Meskipun jumlah UMKM terus bertambah, kualitas pengelolaan usaha tetap menjadi tantangan yang bersifat alami. Jenis kendala yang banyak dialami pada fase ini berkaitan dengan administrasi bisnis, khususnya mengatur dan menganggarkan arus kas serta mengendalikan persediaan (Desyana et al., 2022).

Permasalahan yang masih sering ditemukan dalam kegiatan operasional UMKM adalah belum maksimalnya proses penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan sederhana yang dilakukan tidak secara rutin dan belum terstruktur. Fenomena penggunaan aset usaha untuk kepentingan pribadi tetap terjadi, yang berdampak pada biasanya informasi keuangan terhadap keadaan operasional sebenarnya. Oleh karena itu, laporan keuangan belum mampu berperan optimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Kurangnya pemahaman terhadap konsep akuntansi diidentifikasi oleh Purnomo dan Adyaksana (2021) sebagai kendala signifikan yang menyulitkan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan yang tepat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM sebagai standar pedoman untuk membantu UMKM dalam menciptakan laporan keuangan yang lebih terarah dan akurat. SAK EMKM hadir dengan pendekatan yang disederhanakan untuk memudahkan pelaku usaha kecil dalam penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan guna menciptakan informasi keuangan yang lebih transparan. Implementasi SAK EMKM terbukti mampu menunjang akuntabilitas laporan keuangan dan memfasilitasi pelaku usaha dalam memahami kondisi finansial usahanya, sebagaimana ditemukan dalam studi Sari et al. (2023).

Persediaan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu melakukan pengawasan terhadap ketersediaan barang agar proses operasional dapat berjalan secara optimal. Pengendalian persediaan yang kurang baik berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun kehilangan barang yang dapat merugikan usaha. Stok opname dilakukan dengan kegiatan pemeriksaan fisik persediaan secara berkala untuk mencocokkan jumlah barang dengan data yang tercatat (Sasmita & Asiam, 2024). Kesesuaian data persediaan penting untuk menjaga ketepatan informasi keuangan dan mendukung efektivitas pengendalian internal. Penelitian oleh Sudjanah et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan yang mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung kinerja usaha.

Pengembangan pengelolaan UMKM yang lebih berkualitas menuntut sinergi antara kemampuan internal pemilik usaha dengan peran aktif lingkungan eksternal. Salah satu bentuk dukungan tersebut dapat diperoleh melalui hubungan kerja sama dengan perusahaan atau brand yang memiliki pengalaman, sumber daya, dan jaringan yang lebih luas. Melalui kemitraan tersebut, brand tidak hanya berfungsi sebagai penyedia produk, tetapi juga dapat berperan dalam memberikan pelatihan, pembinaan, serta edukasi bagi mitra usaha. Adanya pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur kegiatan bisnis secara lebih sistematis. Thomas et al. (2024) menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan, penggunaan teknologi, dan pendampingan usaha memiliki peran dalam memperkuat kinerja serta keberlanjutan UMKM.

Wardah sebagai salah satu merek kosmetik lokal yang berkembang di Indonesia memiliki jaringan kemitraan yang cukup luas, termasuk di wilayah Kota Surakarta. Melalui jaringan distribusi seperti reseller dan distributor, Wardah tidak hanya berfokus pada proses pemasaran produk, tetapi juga memiliki peluang dalam membantu pengembangan kapasitas usaha mitranya. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa edukasi mengenai pengelolaan keuangan, pendampingan dalam penerapan SAK EMKM, serta penguatan sistem pengendalian persediaan melalui kegiatan stok opname. Berdasarkan pendekatan Resource Based View (RBV), keberadaan dukungan eksternal dari suatu brand dapat membantu meningkatkan kemampuan organisasi dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha (Alam & Noor, 2022).

Sejumlah studi terdahulu mengindikasikan implementasi SAK EMKM berkontribusi positif terhadap perbaikan kualitas laporan keuangan UMKM, terutama dalam hal transparansi serta akuntabilitas. Nisa dan Susilo (2025) melaporkan bahwa penerapan SAK EMKM berkontribusi pada peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan, sementara Desyana et al.

(2022) menegaskan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dan peningkatan performa UMKM. Selain itu, penelitian oleh Sudjanah et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan pengendalian persediaan melalui stok opname dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional. Pentingnya pengelolaan laporan keuangan dan persediaan dalam menciptakan tata kelola UMKM yang lebih baik telah divalidasi oleh temuan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Teori UMKM dan Implementasi SAK EMKM

Implementasi SAK EMKM memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur, yang berdampak positif terhadap kualitas data keuangan, stabilitas akuntabilitas usaha, dan kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal (Haliza & Muzakki, 2025). Namun, keberhasilan implementasi SAK EMKM tetap dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku usaha dalam menjalankan sistem pencatatan keuangan (Sari et al., 2023).

Teori Manajemen Persediaan Stok Opname

Melalui proses stok opname, pelaku usaha melakukan penghitungan fisik untuk memvalidasi kesesuaian antara jumlah barang dengan catatan persediaan. Praktik pencatatan dan pengecekan secara berkelanjutan berperan memperkuat sistem pengendalian internal dan mereduksi selisih data dengan realitas fisik persediaan (Sasmita & Asiam, 2024). Efektivitas dalam pengelolaan persediaan sangat menentukan kelancaran operasional dan pemenuhan kebutuhan barang, sekaligus berkontribusi pada peningkatan laba usaha berkat penerapan mekanisme kendali yang lebih sistematis.

Teori Optimalisasi Peran Mitra dalam Pemberdayaan UMKM

Sinergi antara UMKM dan *brand* menjadi akselerator dalam meningkatkan performa usaha, mencakup aspek pendampingan, peningkatan kapasitas SDM, edukasi literasi keuangan, serta penerapan teknologi digital (Thomas et al., 2024). *Brand* berperan memperkuat tata kelola administrasi dan operasional UMKM melalui serangkaian pelatihan manajemen, pembinaan pengelolaan keuangan, serta evaluasi performa bisnis yang dilaksanakan secara berkala.

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource Based View* / RBV)

Resource-Based View (RBV) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya merupakan determinan utama kinerja organisasi. UMKM dapat mengoptimalkan sumber daya tersebut dengan mengintegrasikan kapabilitas internal dan dukungan eksternal dari brand, seperti bimbingan keuangan, penguatan administrasi, serta pengawasan aktivitas operasional. Integrasi sumber daya eksternal dengan penerapan sistem akuntansi dan pengendalian persediaan dapat meningkatkan kualitas tata kelola UMKM secara berkelanjutan (Alam & Noor, 2022).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Optimalisasi Peran Brand Wardah terhadap Tata Kelola UMKM

Optimalisasi peran brand Wardah dapat dukungan eksternal yang diberikan kepada pelaku UMKM seperti diberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan administrasi usaha. Pendampingan yang diberikan berkontribusi pada penguatan kemampuan manajerial UMKM untuk mengelola bisnis dengan lebih tertib. Adanya bimbingan berkelanjutan memfasilitasi pemahaman pelaku usaha akan pentingnya pembukuan keuangan, pengaturan stok barang, dan pengendalian operasional yang optimal. Hal tersebut mengindikasikan semakin optimal peran brand, tata kelola akan efektif.

Berlandaskan penjelasan peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H₁ : Optimalisasi Peran Brand Wardah berpengaruh positif terhadap Tata Kelola UMKM.

Pengaruh Implementasi SAK EMKM terhadap Tata Kelola UMKM

SAK EMKM diterapkan sebagai upaya mempermudah UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan yang praktis namun terorganisasi, dengan tujuan akhir meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas data keuangan yang disajikan. Kualitas laporan keuangan yang memadai memberikan landasan kuat bagi pelaku UMKM untuk menentukan arah kebijakan usaha. Sehubungan dengan peran SAK EMKM dalam memperbaiki tata kelola, studi menetapkan hipotesis berikut:

H₂ : Implementasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Tata Kelola UMKM.

Pengaruh Sistem Stok Opname terhadap Tata Kelola UMKM

Sistem stok opname merupakan metode pengendalian jumlah persediaan fisik dengan catatan yang dimiliki oleh UMKM. Pelaksanaan stok opname secara rutin dapat meningkatkan akurasi data persediaan serta meminimalkan kesalahan pencatatan dan risiko kehilangan barang. Persediaan yang baik mencerminkan manajemen operasional yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, semakin efektif sistem stok opname yang dioperasikan, maka semakin kuat pula fondasi tata kelola dalam manajemen UMKM.

Berlandaskan penjelasan berikut, dirumuskan hipotesis berikut:

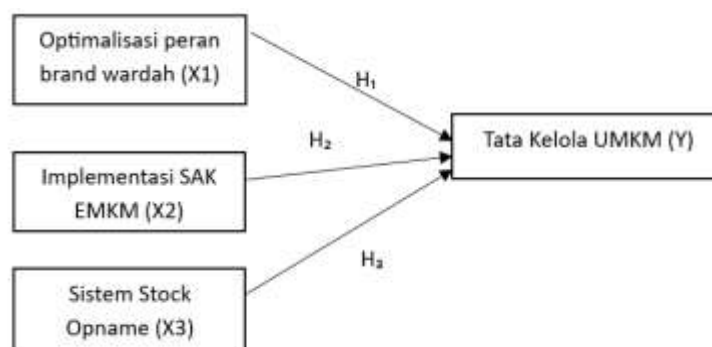
H₃ : Sistem Stok Opname berpengaruh positif terhadap Tata Kelola UMKM.

Pengaruh Optimalisasi Peran Brand Wardah, Implementasi SAK EMKM dan Stok Opname terhadap Tata Kelola UMKM secara Simultan

Tata kelola UMKM bersifat integratif, yang terbentuk melalui perpaduan dukungan eksternal, sistem keuangan yang akuntabel, serta pengendalian operasional yang berjalan secara efektif. Melalui optimalisasi peran *brand* yang berfokus pada edukasi dan pendampingan, penerapan SAK EMKM guna memperbaiki kualitas laporan keuangan, serta penggunaan stok opname untuk memperkuat pengendalian persediaan, UMKM dapat mencapai tata kelola yang lebih baik. Sinergi antara ketiga faktor tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tata kelola UMKM yang transparan, akuntabel, serta efisien. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Optimalisasi Peran Brand Wardah, Implementasi SAK EMKM, dan Sistem Stok Opname berpengaruh positif terhadap Tata Kelola UMKM

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Model ini dirancang guna mengkaji korelasi pengaruh antara optimalisasi peran brand Wardah terhadap tata kelola UMKM (H₁), pengaruh implementasi SAK EMKM terhadap tata kelola UMKM (H₂), pengaruh sistem stok opname terhadap tata kelola UMKM (H₃), serta pengaruh optimalisasi peran brand Wardah, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname secara bersama-sama terhadap tata kelola UMKM (H₄).

3. Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif yang berfokus pada analisis korelasi dan pengaruh antarvariabel. Penggunaan metodologi kuantitatif didasarkan pada karakteristik data penelitian yang bersifat numerik, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk menarik kesimpulan yang terukur dan objektif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari optimalisasi peran brand, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname, sedangkan variabel dependen yaitu tata kelola UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM mitra Wardah di wilayah Surakarta dengan populasi berupa seluruh UMKM yang memiliki hubungan kemitraan dengan Wardah. Teknik *purposive sampling* diaplikasikan untuk memilih sampel dengan kriteria: UMKM aktif minimal satu tahun, terdaftar dalam kemitraan Wardah, serta mengelola catatan keuangan usaha. Melalui metode ini, penelitian melibatkan 100 responden sebagai subjek penelitian.

Mengandalkan data primer, penelitian ini menyebarkan kuesioner dengan instrumen pengukuran skala Likert 1–5, yang bervariasi dari "sangat tidak setuju" ke "sangat setuju. Untuk memperkuat argumentasi kajian, studi ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari tinjauan pustaka, riset terdahulu, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu optimalisasi peran brand yang mencakup edukasi pengelolaan keuangan, pendampingan administrasi, monitoring, dan manfaat dukungan brand implementasi SAK EMKM yang mencakup pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pemahaman standar akuntansi, dan konsistensi penerapan serta sistem stok opname yang meliputi pelaksanaan pengecekan stok, kesesuaian data persediaan, dokumentasi, dan pengendalian barang.

Analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS diimplementasikan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Tahap analisis terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F, serta interpretasi koefisien determinasi. Studi menerapkan model regresi untuk mengevaluasi kontribusi optimalisasi peran *brand*, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname dalam meningkatkan tata kelola UMKM yang berlokasi di Surakarta.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Descriptive statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Optimalisasi Peran Brand Wardah	100	8	25	20.21	4.137
Implementasi SAK EMKM	100	9	25	20.11	4.195
Sistem Stok Opname	100	8	25	19.49	4.419
Tata Kelola UMKM	100	10	25	19.64	3.799
<i>Valid n (listwise)</i>	100				

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Analisis statistik deskriptif pada 100 responden mengungkapkan profil variabel optimalisasi peran *brand* Wardah dengan nilai minimum 8, maksimum 25, rerata 20,21, dan standar deviasi 4,137. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa responden memberikan Penilaian terhadap peran *brand* dalam mendukung UMKM menunjukkan hasil positif. Selanjutnya, variabel implementasi SAK EMKM (minimum 9, maksimum 25, rerata 20,11, standar deviasi 4,195) mengisyaratkan bahwa sistem pelaporan

keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Surakarta telah berjalan dengan cukup optimal, walaupun masih terdapat variasi di antara responden.

Terkait sistem stok opname, diperoleh nilai minimum 8, maksimum 25, rata-rata 19,49, dan standar deviasi 4,419. Rata-rata yang relatif lebih rendah ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan dalam penerapan pengendalian persediaan. Adapun pada variabel tata kelola UMKM, tercatat nilai minimum 10, maksimum 25, rata-rata 19,64, dan standar deviasi 3,799, yang menggambarkan tata kelola yang baik dan persepsi responden yang cukup seragam. Meskipun penilaian terhadap seluruh variabel penelitian bersifat positif, temuan deskriptif ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan sistem stok opname untuk mencapai tata kelola UMKM yang lebih optimal.

Analisis Deskriptif Responden

Tabel 2. Hasil Analisis Responden

		Jenis Kelamin			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-Laki	32	32.0	32.0	32.0
	Perempuan	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
		Kecamatan			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Serengan	16	16.0	16.0	16.0
	Laweyan	18	18.0	18.0	34.0
	Pasar Kliwon	23	23.0	23.0	57.0
	Jebres	22	22.0	22.0	79.0
	Banjarsari	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
		Lama Usaha			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	< 1 Tahun	6	6.0	6.0	6.0
	1-2 Tahun	30	30.0	30.0	36.0
	3-5 Tahun	45	45.0	45.0	81.0
	6 Tahun	8	8.0	8.0	89.0
	7 Tahun	5	5.0	5.0	94.0
	8 Tahun	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Studi melibatkan 100 responden dengan proporsi 32 laki-laki (32%) dan 68 perempuan (68%). Dominansi responden perempuan menegaskan besarnya keterlibatan mereka dalam tata kelola UMKM, termasuk penerapan standar keuangan dan kontrol persediaan. Data bersifat valid sepenuhnya (100%) dan dapat dianalisis seluruhnya.

Sebaran responden mencakup lima kecamatan di Surakarta, yakni Serengan (16%), Laweyan (18%), Pasar Kliwon (23%), Jebres (22%), dan Banjarsari (21%). Tingkat penyebaran yang relatif seimbang ini menunjukkan representasi yang baik terhadap populasi UMKM di Surakarta, yang berkontribusi pada objektivitas hasil penelitian.

Cakupan geografis responden mencakup lima kecamatan di Surakarta dengan distribusi: Serengan (16%), Laweyan (18%), Pasar Kliwon (23%), Jebres (22%), dan Banjarsari (21%). Keseimbangan sebaran ini mengindikasikan representasi yang akurat terhadap populasi UMKM di Surakarta, yang memperkuat objektivitas hasil studi.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Untuk memastikan instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti dengan tepat, dilakukan uji validitas. Suatu item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika mampu merepresentasikan indikator yang hendak diukur. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data karena hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung seluruh indikator lebih tinggi daripada r tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Optimalisasi Peran Brand Wardah	X11	0,876	0,196	Valid
	X12	0,877	0,196	Valid
	X13	0,871	0,196	Valid
	X14	0,846	0,196	Valid
	X15	0,888	0,196	Valid
Implementasi SAK EMKM	X21	0,899	0,196	Valid
	X22	0,859	0,196	Valid
	X23	0,900	0,196	Valid
	X24	0,879	0,196	Valid
	X25	0,907	0,196	Valid
Sistem Stok Opname	X31	0,852	0,196	Valid
	X32	0,840	0,196	Valid
	X33	0,884	0,196	Valid
	X34	0,888	0,196	Valid
	X35	0,887	0,196	Valid
Tata Kelola UMKM	Y1	0,780	0,196	Valid
	Y2	0,845	0,196	Valid
	Y3	0,837	0,196	Valid
	Y4	0,890	0,196	Valid
	Y5	0,813	0,196	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Uji Reliabilitas

Pengukuran konsistensi instrumen penelitian dilakukan melalui uji reliabilitas terhadap item-item yang telah terbukti valid, guna memastikan akurasi pengukuran variabel yang diteliti. Mengacu pada hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Kuesioner ini terbukti memiliki konsistensi yang baik untuk diaplikasikan dalam pengumpulan data analisis.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

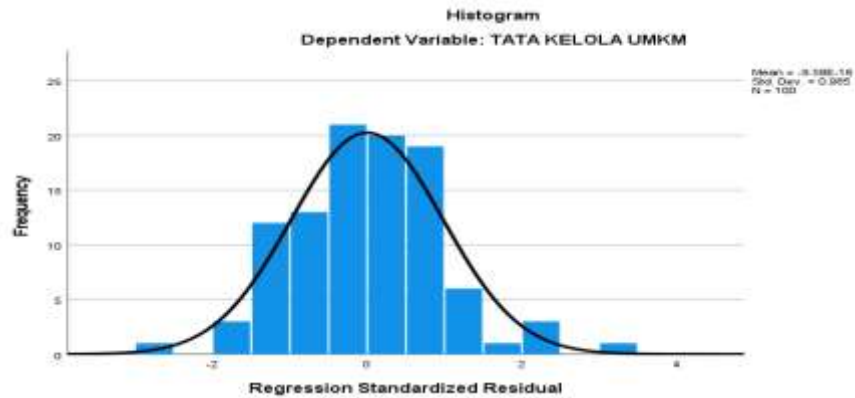
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Optimalisasi Peran Brand Wardah	0,920	Reliabel
Implementasi SAK EMKM	0,933	Reliabel
Sistem Stok Opname	0,919	Reliabel
Tata Kelola UMKM	0,890	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

**Pengujian Asumsi
Uji Normalitas Data**

Sesuai dengan pendekatan Ghozali (2011), uji normalitas diaplikasikan untuk menilai distribusi data residual dalam model regresi. Metode yang digunakan meliputi evaluasi grafik Histogram, *Normal P-P Plot*, serta penerapan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

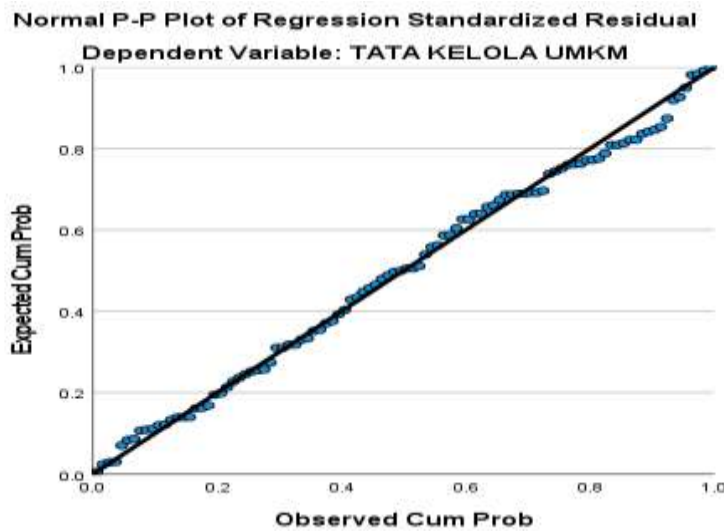
Uji Normalitas Berdasarkan Grafik *Histogram*



Gambar 1. Hasil Grafik *Histogram*

Grafik histogram menunjukkan bentuk distribusi yang berada di tengah tanpa kemencengan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel residual dalam model ini telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Normalitas Berdasarkan Grafik *Normal P-P Plot*



Gambar 2. Hasil Grafik *Normal P-P Plot*

Pola sebaran titik pada *Normal P-P Plot* yang mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data residual penelitian ini telah memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Normalitas Berdasarkan Uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov*

Tabel 5. Hasil Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	100
Mean	0,0000000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,93724775	
Most Extreme Differences	Absolute	0,063	
	Positive	0,063	
	Negative	-0,038	
Test Statistic		0,063	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Sig.		0,434	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,421
		Upper Bound	0,446

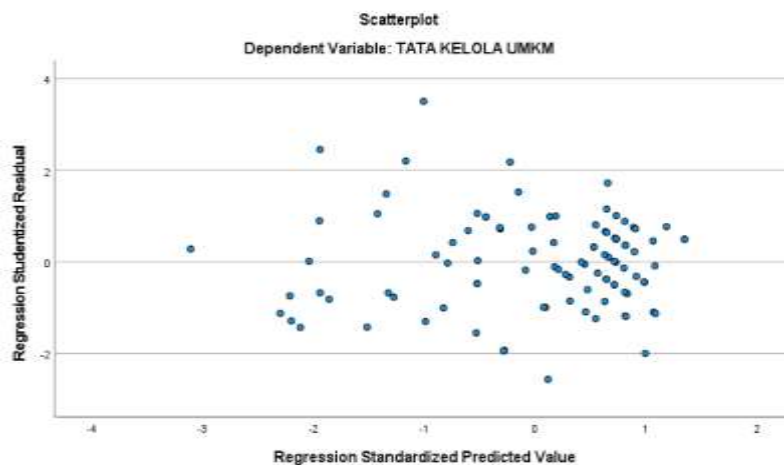
Sumber : Data primer yang diperoleh (2026)

Melalui uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah terjadi perbedaan varians residual dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Prosedur ini melibatkan observasi pola titik pada *scatterplot* dan penggunaan Uji Glejser. Sebuah model regresi dinyatakan valid apabila memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat tetap

Uji Grafik Scatterplot



Gambar 3. Hasil Grafik Scatterplot

Titik-titik residual pada grafik terlihat menyebar secara acak di sekitar nilai nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, yang mengonfirmasi bahwa model regresi penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.127	0.648		4.824	0.000
	Optimalisasi Peran Brand Wardah	-0.013	0.047	-0.043	-0.269	0.789
	Implementasi SAK EMKM	-0.022	0.037	-0.079	-0.610	0.543
	Sistem Stok Opname	-0.047	0.044	-0.172	-1.046	0.298

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber : Data primer yang diperoleh (2026)

Merujuk pada tabel hasil Uji Glejser, ketiga variabel independen, yakni Optimalisasi Peran Brand Wardah, Implementasi SAK EMKM, dan Sistem Stok Opname, secara berturut-turut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,789; 0,543; dan 0,298. Karena seluruh nilai tersebut > 0,05, model dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas diaplikasikan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel independen. Model yang dianggap baik harus terbebas dari multikolinearitas, yang dibuktikan melalui nilai VIF < 10. Mengacu pada kriteria VIF < 10, seluruh variabel independen dalam penelitian ini—Optimalisasi Peran Brand Wardah (2,690), Implementasi SAK EMKM (1,715), dan Sistem Stok Opname (2,791)—telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance		
1	Optimalisasi Peran Brand Wardah	0,372		2,690
	Implementasi SAK EMKM	0,583		1,715
	Sistem Stok Opname	0,358		2,791

A. Dependent Variable: Tata Kelola UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah (2026)

Nilai VIF untuk variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah (2,690), Implementasi SAK EMKM (1,715), dan Sistem Stok Opname (2,791) yang berada di bawah angka 10 memberikan konfirmasi bahwa tidak terjadi multikolinearitas maupun korelasi antarvariabel bebas.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Melalui uji *t*, ditemukan variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah (X1) dengan *p-value* 0,000 serta Implementasi SAK EMKM (X2) dengan *p-value* 0,000 berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola UMKM (Y). Selain itu, variabel Sistem Stok Opname (X3) dengan *p-value* 0,001 juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tata Kelola UMKM secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients	Beta		
		B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	2,209	1,090		2,027	0,045
1	Optimalisasi Peran Brand Wardah	0,324	0,078	0,353	4,131	0,000
	Implementasi SAK EMKM	0,283	0,062	0,312	4,577	0,000
	Sistem Stok Opname	0,267	0,075	0,311	3,572	0,001

a. Dependent Variable: Tata Kelola UMKM

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Uji F (Simultan)

Uji *F* membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Optimalisasi Peran Brand Wardah (X_1), Implementasi SAK EMKM (X_2), dan Sistem Stok Opname (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tata Kelola UMKM (Y).

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1057,500	3	352,500	91,080	.000 ^b
1	Residual	371,540	96	3,870		
	Total	1429,040	99			

A. Dependent Variable: Tata Kelola UMKM
 B. Predictors: (Constant), Sistem Stock Opname, Implementasi SAK EMKM, Optimalisasi Peran Brand Wardah

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,740, dapat dipahami bahwa variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah, Implementasi SAK EMKM, dan Sistem Stok Opname mampu menjelaskan 74,0% Tata Kelola UMKM (Y), dengan 26,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar model.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	0,740	0,732	1,967

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Analisis Regresi Linier Berganda

Berlandaskan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,209 dengan koefisien regresi variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah (X_1) sebesar 0,324, Implementasi SAK EMKM (X_2) sebesar 0,283, dan Sistem Stok Opname (X_3) sebesar 0,267. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,209 + 0,324X_1 + 0,283X_2 + 0,267X_3$$

Konstanta sebesar 2,209 merepresentasikan nilai Tata Kelola UMKM ketika variabel independen berada pada posisi nol. Arah hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien

regresi menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen (Optimalisasi Peran Brand Wardah, Implementasi SAK EMKM, dan Sistem Stok Opname) akan mendorong peningkatan Tata Kelola UMKM. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah berkontribusi meningkatkan Tata Kelola UMKM sebesar 0,324; Implementasi SAK EMKM sebesar 0,283; dan Sistem Stok Opname sebesar 0,267. Sebaliknya, penurunan pada variabel-variabel independen tersebut akan diikuti dengan penurunan nilai Tata Kelola UMKM sesuai dengan nilai koefisien masing-masing.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,209	1,090		2,027	0,045
1 Optimalisasi Peran Brand Wardah	0,324	0,078	0,353	4,131	0,000
Implementasi SAK EMKM	0,283	0,062	0,312	4,577	0,000
Sistem Stock Opname	0,267	0,075	0,311	3,572	0,001

A. Dependent Variable: Tata Kelola UMKM

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Pembahasan Penelitian

Variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah terhadap Variabel Tata Kelola UMKM

Dari hasil pengujian regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,131 > dari t tabel sebesar 1,984 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel optimalisasi peran Brand Wardah berpengaruh dan signifikan terhadap variabel tata kelola UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dukungan yang diberikan oleh Brand Wardah mampu mendorong perbaikan tata kelola UMKM melalui edukasi, pendampingan, dan pembinaan usaha. Dukungan yang diberikan brand mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan administrasi usaha, pengelolaan keuangan, serta pengendalian operasional secara lebih tertib dan terstruktur. Dukungan tersebut membantu pelaku usaha menjalankan kegiatan usaha secara lebih terstruktur dan terarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa brand tidak hanya berperan sebagai penyedia produk, tetapi juga sebagai pihak yang mendukung pengembangan kapasitas usaha mitra. Pendampingan yang diberikan kepada UMKM membantu pelaku usaha meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, dan pengendalian operasional usaha secara lebih sistematis. Dengan adanya pembinaan tersebut, pelaku UMKM menjadi lebih mampu menjalankan usaha secara terarah dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi persaingan bisnis.

Optimalisasi peran brand juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya tata kelola yang baik. UMKM yang memperoleh edukasi dan monitoring usaha cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola persediaan, dan mengevaluasi perkembangan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan eksternal dari brand dapat membantu meningkatkan kualitas manajerial UMKM secara bertahap. Menurut Thomas et al. (2024), dukungan eksternal dalam bentuk literasi usaha dan pendampingan bisnis mampu meningkatkan keberlanjutan serta kualitas pengelolaan

UMKM. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), dukungan brand dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang membantu meningkatkan kemampuan internal UMKM. Penelitian oleh Alam dan Noor (2022) menjelaskan bahwa sumber daya eksternal seperti pelatihan, edukasi, dan dukungan teknologi dapat memperkuat daya saing usaha apabila dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, optimalisasi peran Brand Wardah tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pemasaran, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan tata kelola UMKM secara lebih profesional dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap dukungan yang diberikan oleh Brand Wardah. Analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel optimalisasi peran brand berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasakan manfaat nyata dari pembinaan dan pendampingan yang diberikan dalam membantu pengembangan usaha mereka.

Variabel Implementasi SAK EMKM terhadap Variabel Tata Kelola UMKM

Dari hasil pengujian regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $4,577 >$ dari t tabel sebesar $1,984$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa implementasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tata kelola UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan SAK EMKM mendukung pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, akurat, serta mudah dipahami, sehingga proses pengelolaan usaha dapat berjalan dengan lebih transparan dan tertib. Penerapan SAK EMKM mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur sehingga informasi usaha dapat disajikan dengan lebih jelas. Adanya pencatatan keuangan yang baik membuat pelaku usaha lebih mudah mengetahui kondisi usaha serta mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan bisnis. Penerapan SAK EMKM memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas administrasi usahanya karena sistem pencatatan yang disusun bersifat sederhana serta mudah dipahami. Penerapan SAK EMKM turut membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan seluruh transaksi usaha secara lebih teratur, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Keberadaan laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya menjadi acuan dalam mengevaluasi pertumbuhan usaha serta sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan strategi dan keputusan bisnis pada periode berikutnya.

Implementasi SAK EMKM juga membantu pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Permasalahan pencampuran keuangan masih menjadi kendala yang umum ditemukan pada UMKM sehingga menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang efektif. Dengan adanya penerapan standar akuntansi yang lebih terstruktur, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan usaha secara lebih jelas. Kondisi tersebut membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap UMKM. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai dasar dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun investor. Menurut Haliza dan Muzakki (2025), Implementasi SAK EMKM membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas sekaligus menunjang keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, standar akuntansi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan internal, tetapi juga berperan dalam mendorong perkembangan usaha secara berkesinambungan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nisa dan Susilo (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih baik dan terarah. Penelitian oleh Wulandari dan Agustina (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Oleh karena

itu, edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan masih perlu ditingkatkan agar implementasi SAK EMKM dapat berjalan lebih optimal.

Variabel Sistem Stok Opname terhadap Variabel Tata Kelola UMKM

Hasil pengujian regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $3,572 >$ dari t tabel sebesar $1,984$ serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem stok opname berpengaruh dan signifikan terhadap variabel tata kelola UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan stok opname secara rutin dapat membantu pelaku UMKM dalam mengendalikan persediaan barang secara lebih efektif. Pemeriksaan stok secara berkala membantu menjaga ketepatan data persediaan dan mengurangi risiko terjadinya selisih stok.

Persediaan barang menjadi unsur yang memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran operasional usaha, terutama bagi UMKM yang menjalankan aktivitas bisnis di bidang perdagangan serta distribusi produk. Pengendalian persediaan yang kurang baik berpotensi menimbulkan hambatan dalam kegiatan operasional usaha, seperti kekurangan barang, penumpukan stok, hingga kerugian akibat kehilangan barang. Oleh karena itu, penerapan sistem stok opname secara berkala menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal usaha. Selain membantu meningkatkan akurasi data persediaan, sistem stok opname juga membantu pelaku usaha dalam merencanakan kebutuhan barang secara lebih tepat. Pelaku UMKM dapat mengetahui jenis barang yang paling banyak diminati konsumen maupun barang yang memiliki tingkat penjualan rendah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengadaan barang dan pengendalian biaya operasional usaha. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik akan berdampak positif terhadap efisiensi operasional usaha.

Menurut Sasmita dan Asiam (2024), stok opname merupakan bagian penting dalam sistem pengendalian internal karena berfungsi memastikan kesesuaian antara catatan administrasi dan kondisi fisik persediaan. Sistem pengendalian persediaan yang baik dapat membantu usaha meminimalkan risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan efektivitas operasional bisnis. Penelitian oleh Mirha Mubarak *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan kinerja operasional dan keuangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sudjaniah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas operasional dan kinerja usaha UMKM. Dengan demikian, penerapan sistem stok opname yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat membantu meningkatkan tata kelola UMKM secara lebih efektif, tertib, dan efisien.

Variabel Optimalisasi Peran Brand Wardah, Implementasi SAK EMKM, dan Sistem Stok Opname terhadap Tata Kelola UMKM secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel optimalisasi peran Brand Wardah, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tata kelola UMKM. Kualitas tata kelola UMKM akan semakin baik apabila didukung oleh optimalisasi peran brand, penerapan pencatatan keuangan yang mengikuti standar yang berlaku, serta pengelolaan persediaan yang dilakukan secara teratur dan terkendali. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membantu UMKM meningkatkan kualitas administrasi, efektivitas operasional, dan pengambilan keputusan usaha. Optimalisasi peran brand memberikan dukungan dalam bentuk edukasi dan pendampingan usaha, implementasi SAK EMKM membantu menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sedangkan sistem stok opname membantu memperkuat pengendalian persediaan dan operasional usaha. Kombinasi ketiga faktor tersebut mampu menciptakan tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan internal pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal dan sistem administrasi yang baik. Pelaku UMKM yang memperoleh pembinaan usaha serta menerapkan sistem pencatatan dan pengendalian persediaan dengan kualitas pengelolaan usaha yang lebih baik dibandingkan UMKM yang belum menerapkan ketiga aspek tersebut secara optimal.

Nilai koefisien determinasi sebesar 74,0% menunjukkan bahwa variabel optimalisasi peran Brand Wardah, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan tata kelola UMKM di Surakarta. Sementara itu, sisanya sebesar 26,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, strategi pemasaran, serta kondisi persaingan usaha. Menurut Primandari et al. (2024), peningkatan tata kelola UMKM memerlukan dukungan literasi keuangan, pengendalian administrasi, dan pendampingan usaha yang berkelanjutan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan brand, implementasi standar akuntansi, dan pengendalian persediaan mampu meningkatkan kualitas tata kelola UMKM secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan UMKM memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara aspek manajerial, administrasi, dan dukungan eksternal agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Brand Wardah, implementasi SAK EMKM, dan sistem stok opname berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan perubahan pada tata kelola UMKM sebesar 74,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada UMKM mitra Wardah di wilayah Surakarta dengan jumlah responden 100 orang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM dan melakukan stok opname secara rutin guna memperbaiki pengelolaan usaha. Pihak brand juga diharapkan dapat memberikan edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan serta persediaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain dan memperluas cakupan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Alam, A., & Noor, M. (2022). Resource based view dalam pengembangan kapasitas UMKM melalui dukungan eksternal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 115–126.
- Desyana, R., Hidayat, A., & Putri, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45–57.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliza, N. S., & Muzakki, A. (2025). Implementasi SAK EMKM terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 55–67.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrianasari, N. T. (2021). Pemanfaatan teknologi berbasis SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 210–219.
- Kartika, D., Prasetyo, H., & Rahmawati, S. (2021). Kendala penerapan SAK EMKM pada UMKM di

- Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 455–467.
- Kusumasari, K. D., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha, dan motivasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(1), 89–101.
- Mubarak, M., Sadiq, N., & Abbas, S. F. (2021). Inventory management practices and operational performance of small businesses. *iRASD Journal of Management*, 3(2), 101–112.
- Nisa, A., & Susilo, D. (2025). Pengaruh implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jombang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(1), 88–99.
- Primandari, N., Wibowo, A., & Sari, D. (2024). Analisis kendala penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 72–84.
- Purnomo, R., & Adyaksana, R. (2021). Rendahnya literasi akuntansi sebagai hambatan penerapan pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 233–245.
- Sari, M., Putra, Y., & Lestari, D. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(2), 140–151.
- Sasmita, R., & Asiam, F. (2024). Pengaruh stock opname terhadap efektivitas pengendalian persediaan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 66–78.
- Sudjaniah, S., Kurniawan, D., & Amelia, R. (2025). Pengendalian persediaan dan efisiensi operasional pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 50–63.
- Thomas, P., Richard, M., & Kevin, A. (2024). Financial literacy, technology support, and SME sustainability. *International Journal of Business and Management Studies*, 16(1), 77–91.
- Wulandari, D. A., & Agustina, F. (2022). Factors affecting the implementation of SAK EMKM in MSMEs. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 5(2), 95–104.
- Wulandari, R. E., Prakoso, B., & Nugroho, A. (2020). Accounting understanding and implementation of SAK EMKM in SMEs. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(5), 120–129.